

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**DITA DWI NOVITASARI**  
**1912321030/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
2024**

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Ekonomi Akuntansi



**Oleh:**

**DITA DWI NOVITASARI**  
**1912321030/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2024**

SKRIPSI

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TAHUN 2019-2021]

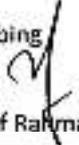
Yang diajukan

DITA DWI NOVITASARI

1912321030/FEB/AK

Telah disetujui untuk ujian skripsi oleh

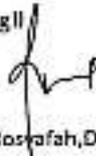
Pembimbing

  
Dr. Arief Rahman SE., M.Si

NIDN.0722107604

Tanggal: 25 - 01 - 2024

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM

NIDN.0703106403

Tanggal: 23 - 01 - 2024

Mengetahui

  
Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec., MM

NIDN. 0703106403

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK  
TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)**

Disusun oleh:

**DITA DWI NOVITASARI  
1912321030/FEB/AK**

Telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya

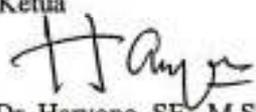
Pembimbing  
Pembimbing Utama

  
Dr. Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

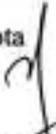
Tim Penguji  
Ketua

  
Dr. Haryono, SE., M.Si  
NIDN. 0720076601

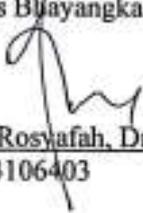
Sekretaris

  
Enny Istanti, SE., MM  
NIDN. 0717097603

Anggota

  
Dr. Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya

  
Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

## KATA PENGANTAR

Puji Dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah subhanahu wata'ala, yang telah melimpah Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di BEI )”**.

Penyusunan peneliti skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Universitas Bhayangkara Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, informasi, serta kerjasama dari beberapa pihak secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu peneliti ini mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Irjen Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dr. Hj. Siri Rosyafah, Dra., Ec., M.M., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan dengan penuh kesabaran memberikan saran serta pengarah yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Dr. Arief Rahman, SE., M.Si. selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Universitas Bhatangkara dan selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan dengan penuh kesabaran memberikan saran serta pengarah yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta para Staff Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalankan studi

sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Orang tua saya Bapak Samin dan Ibu Asnunik, Kakek Suyoto, Nenek Tiani, Nenek Warning yang selama ini memberikan Do'a, motivasi, semangat, dan kasih sayang terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan.
6. Sahabat-sahabat saya PKK RT 10, YCCA, CIOKKKK terimakasih yang selalu membantu saya dalam suka maupun duka, canda dan tawa, memberikan dukungan serta semangat. Semoga kita semua selalu diberikan kesuksesan dan keselamatan.
7. Mochammad Fadlli Ramadhani, S.Psi, terimakasih telah menjadi seseorang yang selalu mendukung, menemani, memberikan do'a, motivasi dan semangat kepada penulis selama ini.
8. Serta semua pihak yang telah berkenan membantu selama penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu.
9. Terakhir, diri saya sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Semoga saya selalu rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya, masih banyak tahap yang perlu saya lewati kedepannya.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Surabaya, 14 Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>IX</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>X</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>XI</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
2.1.    Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori.....	9
2.2.1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	9
2.2.2. Perencanaan Pajak.....	10
2.2.3. Beban Pajak Tangguhan.....	13
2.2.4. Manajemen Laba .....	15
2.2.5. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	17
2.2.6. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.....	18
2.2.7. Pengaruh perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba .....	19
2.3.    Kerangka Konseptual .....	20
2.4.    Hipotesis/Research Question.....	20
<b>BAB III.....</b>	<b>22</b>
3.1. Kerangka Proses Berpikir .....	22

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23
3.2.1 Variabel Independen.....	23
3.2.2 Variabel Dependen .....	23
3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel .....	24
3.3.1 Populasi .....	24
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel dan Besar Sampel.....	24
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Pengujian Data .....	25
3.7 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis .....	26
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	26
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	26
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	27
3.7.4 Uji Hipotesis.....	29
<b>BAB IV .....</b>	<b>31</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	31
4.1.1 Bursa Efek Indonesia.....	31
4.1.2 Data Penelitian .....	32
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian .....	34
4.3 Analisis Hasil Penelitian.....	44
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.3.2 Uji Asumsi Klasik .....	45
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.4 Hasil Uji Hipotesis .....	51
4.5 Pembahasan.....	53
4.5.1 Pengaruh perencanaan Pajak terhadap manajemen laba .....	53
4.5.2 Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba .....	54
4.5.3 Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba .....	54
<b>BAB V .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 3.1 Penentuan Sampel .....	25
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	28
Tabel 4.1 Rincian Populasi Sampel .....	32
Tabel 4.2 Data Perencanaan pajak .....	35
Tabel 4.3 Data Beban Pajak Tangguhan .....	38
Tabel 4.4 Data Manajemen Laba .....	41
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif .....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	46
Tabel 4.7 Uji Multikoloneritas .....	47
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji t .....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji F .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	19
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Non Manufaktur .....	61
Lampiran 2 Data Perhitungan Perencanaan Pajak .....	62
Lampiran 3 Data Perhitungan Beban Pajak Tangguhan .....	65
Lampiran 4 Data Perhitungan Manajemen Laba .....	68
Lampiran 5 Hasil Statistik Deskriptif .....	71
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas .....	72
Lampiran 7 Hasil Uji Multikoloneritas .....	73
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi .....	73
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74
Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	75
Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	76
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	76

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

**ABSTRAK**

Dita Dwi Novitasari

1912321030

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan non manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 berjumlah 47 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 38 perusahaan dan jumlah observasi 114 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban pajak Tangguhan, Manajemen Laba.

*THE INFLUENCE OF TAX PLANNING, DEFERRED TAX EXPENSES ON PROFIT  
MANAGEMENT OF NON-MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE  
INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2019-2021*

***ABSTRACT***

Dita Dwi Novitasari

1912321030

*This research aims to determine the effect of tax planning and deferred tax burden on earnings management listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The independent variables in this research are Tax Planning and Deferred Tax Expenses. Meanwhile, the dependent variable in this research is Earnings Management. The population in this research is non-manufacturing companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2019-2021 period totaling 47 companies. The method for determining the research sample used purposive sampling. Based on predetermined criteria, a sample size of 38 companies was obtained and the number of observations was 114 companies. Based on the research results, it shows that partially tax planning and deferred tax expenses have a significant effect on earnings management, while simultaneously tax planning and deferred tax expenses also have a significant effect on earnings management.*

*Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Burden, Profit Management.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tujuan perusahaan ialah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Pemilik perusahaan menyerahkan seluruh aset atau sumber daya perusahaan kepada manajemen untuk dikelola. Nantinya manajemen akan bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu komponen laporan keuangan ialah laporan laba rugi yang merupakan fungsi utama dari pengguna laporan keuangan. Dimana laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan baik atau tidaknya dalam periode tertentu. Manajemen biasanya akan menghalalkan segala cara agar kinerja perusahaan terlihat baik, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba (Sumomba 2010).

Menurut (Fahmi, 2014) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. Artinya tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu, karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, memang sesuatu yang lazim besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajemen tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan

dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan terkait. Manajemen laba dapat dilakukan dengan pemerataan laba *income smoothing*. Perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan (Hairu, 2009).

Contoh kasus Bank Century yang terjadi pada tahun 2008 silam. Bank Century menarik dananya tetapi Bank Century tidak dapat mengembalikan uang nasabah sepenuhnya. Akibatnya Bank Century ditetapkan sebagai bank gagal, tetapi kenyataannya dari hasil rapat KSSK (Komite Stabilitas Sistem Keuangan) memutuskan untuk menyuntikkan dana dengan total Rp 6,72 milyar ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Selain fenomena Bank Century pada tahun 2008, Bank Bukopin telah melakukan revisi laporan keuangan pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017. Bank Bukopin memodifikasi laba bersih tahun 2016 menjadi 183,56 milyar dari sebelumnya 1,08 milyar. Selain permasalahan tersebut, adanya pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan debitor tertentu. Sebelum Otoritas melakukan klarifikasi, sebenarnya Bukopin telah 'dihukum' atas insiden ini dengan merevisi turun ekuitas yang dimiliki Rp 2,62 triliun pada 2016 dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan ini karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)).

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang berutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara guna untuk mensejahterakan dan kemakmuran rakyat. Dan pajaklah merupakan sumber utama penerimaan Negara, tanpa adanya penerimaan pajak maka sebagian besar kegiatan Negara tidak dapat dilakukan karena sifat pajak itu memaksa kepada seluruh lapisan masyarakat terutama perusahaan yang telah memenuhi ketentuan untuk melakukan pembayaran pajak. Maka mau tidak mau perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya kepada Negara. Disisi lain, banyak perusahaan yang ingin meringankan pembayaran pajak atau beban pajak perusahaan sekecil mungkin. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan berupaya meminimalisir pembayaran pajak dengan membuat perencanaan pajak atau *Tax Planning* (Irianto, 2010).

Menurut (Suandy, 2011) Perencanaan pajak atau *Tax Planning* adalah Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak atau *tax planning* adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Tujuan perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik

untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Perencanaan pajak itu sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan cara penggelapan pajak (*Tax Evasion*) dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Sepintas kedua cara tersebut memiliki konotasi yang sama sebagai tindakan yang melanggar hukum (herlisnawati & ahmad, 2013).

Beban pajak tangguhan yaitu beban yang muncul akibat penundaan pembayaran pajak. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Suandy, 2011).

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yakni dilakukan oleh Rusdyanawati & Hidayati (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh (Achyani & Lestari, 2019) menunjukkan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dengan adanya ketidakkonsisten antar *variable* yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **”Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada**

**perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Penjelasan yang dipaparkan dalam latar belakang, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan serta memperluas wawasan keilmuan mengenai manajemen laba, khususnya mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2020
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, sebagai pelengkap penelitian sebelumnya dan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bermanfaat bagi auditor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan
2. Bagi perusahaan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan agar terpacu untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini terisi tentang penelitian terdahulu, landasa teori, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang kerangka proses befikir, definisi operasional dan pengukuran 3variable, populasi, sampel, teknik pengambilan data, pengujian data serta tehnik analisis data dan uji coba.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengurangi secara singkat profil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang yang akan dijadikan objek penelitian dan hasil.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2.1

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Felismina Yunila & Titik Aryati (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Beban Pajak Tanggungan Akurual Variabel Dependen: Manajemen Laba	Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan kualitas audit memperlemah pengaruh antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Selanjutnya, pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kualitas audit tidak dapat memperlemah hubungan antara pajak tanggungan dengan manajemen laba.
2.	Putri Islamiyah & Apollo (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran perusahaan dan Lverage terhadap manajemen laba.	Variabel Independen: 1. Perencanaan Pajak 2. Ukuran Perusahaan 3. Lverage Variabel Independen: Manajemen Laba	Perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan lverage berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan lverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3	Fatahul Rahman & Nyoria Angraeni Mersa (2020)	Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.	Variabel Independen: perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan Variabel dependen: manajemen laba	Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba Beban pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
4	Indriyani Dwi Puspawaty (2020)	Pengaruh beban pajak tanggungan, beban pajak kini dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba	Variabel independen: beban pajak tanggungan, beban pajak tinggi dan perencanaan pajak Variabel dependen: manajemen laba	Beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen, M dan Meckling tahun 1976 yang memunculkan teori agensi. Teori ini merupakan penjelasan hubungan antara manajemen (agent) dan pemilik/pemegang saham (principal) terikat dalam suatu kesepakatan yang didelegasikan oleh principal dalam suatu kontrak kepada agent agar manajemen menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan sesuai dengan keinginan principle (Triuwono, 2018). principal menyediakan fasilitas yang diperlukan, sementara agent bertanggungjawab mengelola perusahaan sesuai kontrak serta keinginan pemilik/pemegang saham (Scott & Meisel, 2020). Benturan kepentingan muncul dikarenakan adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak tertentu, principal menginginkan tingkat return yang tinggi dari investasinya sementara manajer menginginkan kompensasi atau bonus atas pencapaian dan kinerja perusahaan. Konflik kepentingan berakibat pada asimetri informasi. Sebagai pengelola langsung perusahaan, agen mengetahui lebih daripada

principal tentang perusahaan, sementara informasi yang didapatkan oleh principal bersumber dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajer (Mappadang, 2019). Jensen dan Meckling mengungkapkan bahwa benturan kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal menimbulkan dua permasalahan (Sari, 2019) : 1. Moral Hazard Masalah yang terjadi karena manajer (agent) tidak melakukan tanggungjawab sesuai dengan kesepakatan bersama dengan pemilik/pemegang saham. 2. Adverse Selection Masalah ini terjadi pada saat principal tidak mengetahui tentang ketepatan agent dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan perusahaan, atau terjadinya sebuah kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh agent.

### **2.2.2. Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak ialah langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak (Suandy, 2016:6)

Perencanaan pajak ialah tindakan yang merujuk pada proses merekayasa upaya khususnya transaksi wajib pajak supaya hutang pajaknya dapat ditekan semaksimal mungkin namun tetap mengikuti aturan perpajakan, dengan demikian perencanaan pajak merupakan tindakan legal atau diperbolehkan selama masih dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Febrian et al, 2018 dalam Anita et al, 2021). Selain perihal tersebut, wajib pajak perusahaan diharuskan membuat laporan keuangan dengan berlandaskan peraturan perpajakan sehingga timbulnya perbedaan antara PSAK dengan peraturan pajak menghasilkan nilai laba yang berbeda, yakni laba

sebelum pajak (keuntungan akuntansi berdasarkan peraturan akuntansi yang berlaku) dan pendapatan kena pajak (jumlah laba fiskal dihitung berdasarkan peraturan fiskal).

Berdasarkan pengertian diatas maka perencanaan pajak merupakan usaha wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak dan bukan penyelundupan pajak. Menurut Sumarsan (2014), Perencanaan pajak merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan Usaha untuk menganalisis dan memanfaatkan celah ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku agar perusahaan dapat membayar pajak seminimal mungkin pada masa pajak kini dan masa pajak yang akan datang. Perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku (Ranty, 2016).

Implikasi lain dari perencanaan pajak yaitu menaikkan tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa. Wild et al. dalam Ranty (2016), mengungkapkan bahwa semakin tinggi ukuran atas efektifitas manajemen pajak yang diukur dengan tingkat retensi pajak, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya

meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (Suandy dalam Mawaridi, 2015). Perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan (Wijaya dan Martani dalam Wira, 2017). Perencanaan pajak adalah suatu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak ditahun berjalan ataupun di tahun yang akan datang guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Made, 2016). Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan management perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal (Citra, 2016).

Dalimunthe (2018) mendefinisikan “Perencanaan Pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau sekelompok Wajib Pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang serendah mungkin, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak melanggar undangundang. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas

perencanaan pajak. Rumus tax retention rate adalah (Wild, 2015), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

$TRR_{it}$  = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

$Net\ income_{it}$  = Laba Bersih perusahaan i pada tahun t.

$Pretax\ income\ (EBIT)_{it}$  = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

### 2.2.3. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2011 dalam Putra dan Kurnia, 2019).

Beban pajak tangguhan merupakan biaya yang muncul berbeda pada laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Harnanto, 2013).

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Sumomba (2014) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Pengertian lain mengenai beban

pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan. Koreksi fiskal dapat berupa koreksi positif dan koreksi negatif (Sari, 2016). Koreksi fiskal yang mengakibatkan pengurangan biaya yang diakui dalam Laporan Laba Rugi Komersial menjadi semakin kecil, atau yang berakibat adanya penambahan penghasilan. Berbeda dengan koreksi negatif yang berakibat dengan adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam Laporan Laba Rugi Komersial menjadi semakin besar, sehingga menyebabkan penurunan laba. Koreksi negatif inilah yang akan menimbulkan beban pajak tangguhan (Muljono, 2017).

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal (Harnanto dalam Fitriany, 2016). Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi yaitu dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Harnanto dalam Cahya, 2017).

Beban pajak tangguhan dapat menyebabkan jumlah laba yang didapat menurun dengan begitu manajer mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari periode mendatang serta mengurangi besarnya pajak penghasilan. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan DTE (*deferred tax expense*), adapun rumus untuk menghitung DTE adalah sebagai berikut (Lutfi et al, 2017):

$$BBPT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan Perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total Aktiva pada akhir tahun } t - 1}$$

Keterangan:

$BBPT_{it}$  = Membobot beban pajak tangguhan dengan total asset tahunan sebelumnya.

#### **2.2.4. Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya (Fitriany, 2016). Sedangkan menurut Sulistyanto (2018) menyatakan bahwa praktik manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Islahuzzaman (2014), praktik manajemen laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba. Dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi. Pengertian lain tentang manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Tindakan *earning mangement* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud yang terkandung didalamnya (Fahmi, 2014).

Menurut pendapat Chen dalam Ranty (2015), mengemukakan bahwa manajemen laba pada umumnya terdiri dari pilihan akuntansi yang menaikkan laba akuntansi dan agresifitas pajak dengan pilihan akuntansi untuk menurunkan laba fiskal. Menurut Healy dan Wahlen dalam Deviana (2016), mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam

pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyetatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Menurut Sitorus dalam Mawaridi (2015), manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk mempengaruhi laba yang akan terjadi menjadi seperti yang mereka inginkan melalui pengelolaan faktor internal yang dimiliki atau digunakan perusahaan. Pada dasarnya, definisi dari manajemen laba (*earning management*) menurut Belkaoui dalam Mawaridi (2015) adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.

Definisi manajemen laba menurut Djameluddin (2018) adalah perilaku yang dilakukan manajer menggunakan kebijakan (*judgment*) dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyetatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi *contractual outcomes* yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Dari beberapa pengertian manajemen laba yang sudah disampaikan di atas, peneliti mengambil kesimpulan, bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan terkait. Manajemen laba adalah suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 2016). Menurut Phillips dalam Mawaridi (2015), rumus untuk manajemen laba yang diukur dengan pendekatan distribusi laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan:

$\Delta E$  : Distribusi laba

$E_{it}$  : Laba perusahaan i tahun t

$E_{it-1}$  : Laba Perusahaan I tahun t-1

$MVE_{it-1}$  : Nilai pasar dari ekuitas perusahaan i pada tahun t-1

### **2.2.5. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak merupakan suatu cara yang digunakan oleh bagian manajemen perusahaan sebagai wajib pajak untuk melakukan manajemen pajak penghasilan tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Pemerintah ingin perusahaan agar membayar pajak semaksimal mungkin karena pajak merupakan sumber penerimaan bagi Negara. Bila kewajiban pajak perusahaan terlalu besar maka memungkinkan manajemen perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengatur laba Anggraeni (2014). Usaha yang dilakukan pihak manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi data pada laporan keuangan untuk mendapat keuntungan bagi pihak manajemen dan perusahaan sehingga informasi akuntansi yang diberikan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya serta dapat menyesatkan pengguna informasi akuntansi tersebut (Rahmawati, 2017).

Perencanaan pajak umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau kejadian mempunyai dampak perpajakan. Apabila kejadian tersebut mempunyai dampak pajak, apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlahnya. Selanjutnya, apakah pembayaran pajak tersebut dapat ditunda. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba (Ulfah, 2015).

## **2.2.6. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Yullianti (2015) mengatakan bahwa semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan yang berarti menunjukkan standart akuntansi yang semakin liberal. Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak). Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal berhubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan, dengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan bahwa manajer dapat melakukan rekayasa laba atau manajemen laba dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba/ rugi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan suatu tingkat laba dalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian Philips. et al (2014) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan beban pajak tangguhan. Manajemen laba merupakan peluang bagi manajemen untuk merekayasa besarnya beban pajak tangguhan guna menaikkan dan menurunkan tingkat labanya. Beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang dan mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan. Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Namun demikian, kewenangan pajak cenderung untuk memaksakan aturan akuntansi pajak sendiri untuk menghitung pendapatan kena pajak. Seharusnya secara umum perpajakan tidak mempunyai peran besar dalam keputusan manajemen laba. (Maydew dalam Christina Ranty, 2015).

### **2.2.7. Pengaruh perencanaan pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Astutik & Ratna (2016), menjelaskan bahwa jika tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-undang. Maka perencanaan pajak berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan Kembali.

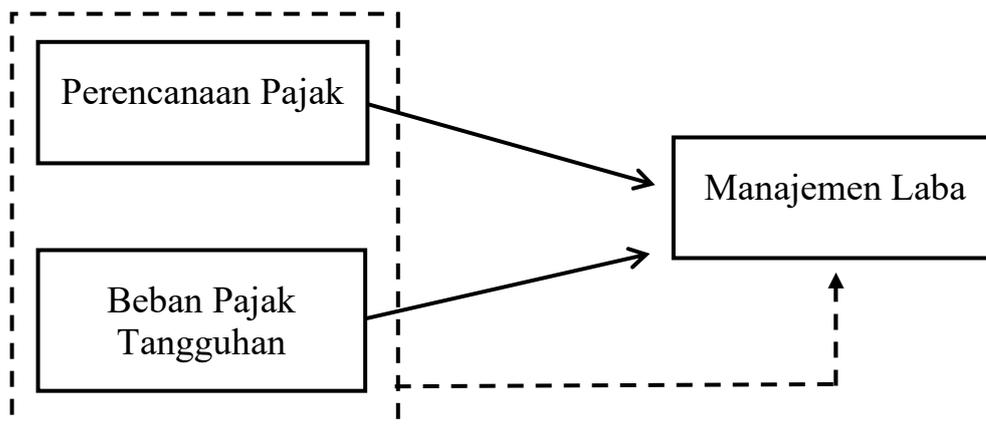
Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurangan laba a yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan guna mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba dalam proses perencanaan pajak, begitupun dengan beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Herdiawati, 2015). hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Dalam Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yakni: (1) masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari principal dan agent berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agent (2) masalah pembagian resiko yang timbul pada saat principal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. (Einsenhard dalam Darmawati, 2004).

Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak, karena hal itu timbul keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat

beban pajak sekecil mungkin (Suandy, 2016). Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan dan pengendalian pajak.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Penelitian diatas dijelaskan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
- - - - -→ : Pengaruh secara simultan

### 2.4. Hipotesis/Research Question

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggunakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Perencanaan pajak dan Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

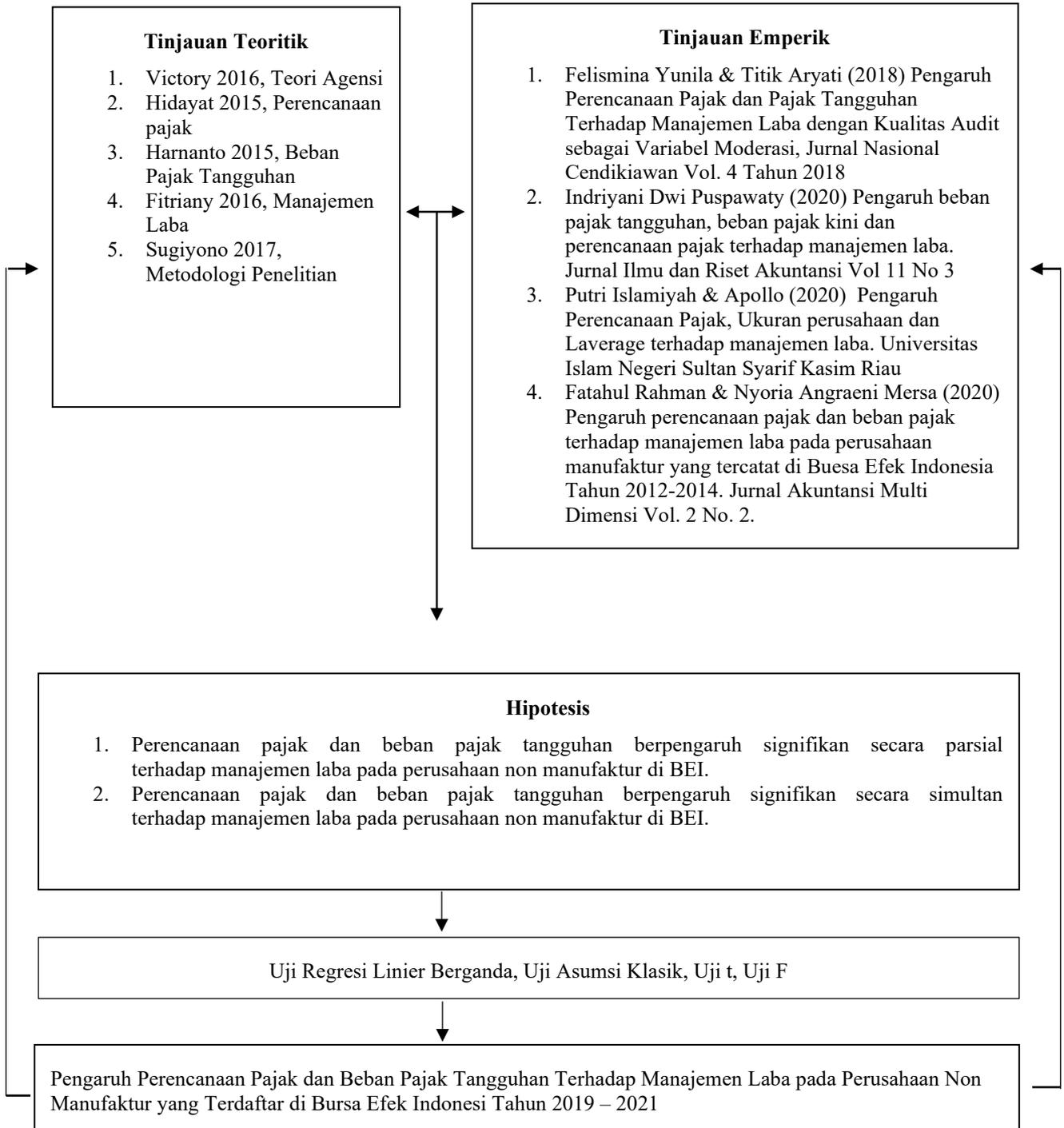
H<sub>2</sub> : Perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Kerangka Proses Berpikir

Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber: Peneliti (2023)

## 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan.

Menurut Chairil Anwar (2017), perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan.

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Menurut Sumomba (2014) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan.

$$BBPT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva pada akhir tahun } t - 1}$$

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2018) menyatakan bahwa praktik manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan.

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

### **3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

#### **3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel dan Besar Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor perbankan periode 2019-2021
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2019-2021
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian periode 2019-2021

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1 Penentuan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor perbankan periode 2019-2021	47
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2019-2021	(5)
Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2019-2021	(4)
Jumlah sampel Perusahaan yang memenuhi kriteria	38
Jumlah Observasi yang akan diteliti (38 x 3 tahun)	114

### **3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Pengujian Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana memfokuskan pada pengujian hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Software SPSS (Statistical Program for Social Science).

### **3.7 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data dikumpulkan, diklarifikasi, dikelompokkan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dibahas. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsi data atau membuat ringkasan data dalam analisis data.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Priyatno (2012) Metode analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksikan atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Perencanaan Pajak

X<sub>2</sub> = Beban Pajak Tangguhan

e = Error

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk melihat apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik tersebut dilakukan untuk menguji apakah model penelitian yang dibuat telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) atau tidak, sehingga terjadi bias dan teruji ketepatannya.

Uji asumsi klasik meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Pada pendekatan grafik, data distribusi normal apabila titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor*). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

#### 3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obsevasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu Uji Durbin – Watson (DW test).

Ghozali (2016:108) dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji Durbin - Watson sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016:108)

#### 4. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2016) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji sperman. Metode ini dilakukan dengan

mengkorelasikan nilai absolute residual dengan masing – masing variabel independen.

### **3.7.4 Uji Hipotesis**

Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Uji simultan bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dan hasil pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila nilai signifikan  $f > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka tidak dikatakan signifikan, dan sebaliknya jika nilai signifikan  $f < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka dikatakan signifikan.

#### **3.7.4.1 Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka tidak dikatakan signifikan, dan sebaliknya jika nilai signifikan  $t < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) maka dikatakan signifikan.

#### **3.7.4.2 Uji f**

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini

pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut;

1. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka semua variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Bursa Efek Indonesia**

Bursa efek Indonesia atau BEI merupakan pasar modal atau bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis syariah. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemingah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto dengan nama BEJ yang dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 juli 1992. Pengaktifan kembali pasar modal juga ditandai dengan PT Semen Cibinong yang go public sebagai emiten

pertama. Beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

#### 4.1.2 Data Penelitian

Objek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2019-2021. Perusahaan non manufaktur fokus pada kegiatan jual beli barang kepada orang lain untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan utama dari Perusahaan non manufaktur adalah perdagangan atau jasa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah perusahaan non manufaktur sektor perbankan yang menjadi populasi sebanyak 47 perusahaan. Akan tetapi, tidak semua perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan tidak semua memenuhi kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel 3.2, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 38 perusahaan. Daftar sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rinican Populasi Sampel**

No	Kode	Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	ARTO	Bank Jago Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk

7	BBNI	Bank Negara Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
14	BGTG	Bank Ganesha Tbk
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
20	BMRI	Bank Mandiri Tbk
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	Bank Permata Tbk
25	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
28	BTPN	Bank BTPN Tbk
29	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
30	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
31	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
32	INPC	Bank Artha Graha internasional Tbk
33	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
34	MEGA	Bank Mega Tbk

35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
36	NOBU	Bank nationalnobu Tbk
37	PNBS	Bank panin Dubai Syariah Tbk
38	SDRA	Bank Woon Saudara Indonesia Tbk

Sumber: BEI, Tahun 2023

## 4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependep (Y) yaitu manajemen laba serta variabel independent yaitu perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2) berdasarkan pengumpulan dan pemosresan data yang telah dilakukan maka dapat diketahui deskripsi hasil penelitian variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### 4.2.1 Variabel Independen (X)

#### 1. Perencanaan Pajak

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak melanggar undangundang. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus tax retention rate adalah (Wild, 2015), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

**Tabel 4.2**  
**Data Perencanaan Pajak Tahun 2019-2021**

kode	tahun	Perencanaan Pajak		
		net income	pretax income	TRR
AGRO	2019	182.912	221.819	0,8246
	2020	186.500	216.000	0,8634
	2021	190.623	242.073	0,7875
ARTO	2019	112.376	180.166	0,6237
	2020	71.294	84.258	0,8461
	2021	72.843	92.424	0,7881
BABP	2019	21.983.479	41.753.694	0,5265
	2020	23.321.150	29.158.743	0,7998
	2021	25.851.660	32.706.064	0,7904
BACA	2019	138.073	188.798	0,7313
	2020	265.230	362.094	0,7325
	2021	309.816	419.489	0,7386
BBCA	2019	34.596.601	42.843.922	0,8075
	2020	35.560.788	44.494.578	0,7992
	2021	37.693.991	49.489.503	0,7617
BBHI	2019	52.901	71.482	0,7401
	2020	54.278	96.528	0,5623
	2021	67.568	79.445	0,8505
BBNI	2019	16.511.670	20.741.121	0,7961
	2020	18.035.768	22.657.114	0,7960
	2021	20.632.281	25.839.500	0,7985
BBRI	2019	24.226.601	30.804.112	0,7865
	2020	25.410.788	32.494.018	0,7820
	2021	26.227.991	33.973.770	0,7720
BBTN	2019	2.282.662	4.393.037	0,5196
	2020	2.469.157	5.367.120	0,4601
	2021	2.792.722	4.926.000	0,5669
BBYB	2019	86.140	114.738	0,7508
	2020	88.472	145.863	0,6065
	2021	90.923	407.459	0,2231
BCIC	2019	14.395	24.206	0,5947
	2020	18.340	19.935	0,9200
	2021	19.489	75.317	0,2588
BDMN	2019	237.030	3.861.555	0,0614
	2020	240.772	2.963.453	0,0812
	2021	255.261	4.573.000	0,0558
BEKS	2019	1.145.572	1.579.327	0,7254
	2020	1.850.907	2.541.886	0,7282

	2021	2.618.905	3.330.084	0,7864
BGTG	2019	429.298	571.976	0,7506
	2020	652.325	878.213	0,7428
	2021	820.191	1.087.200	0,7544
BINA	2019	55.621	86.926	0,6399
	2020	58.101	74.336	0,7816
	2021	60.548	122.380	0,4948
BJBR	2019	154.932	200.895	0,7712
	2020	185.153	238.953	0,7749
	2021	370.651	493.630	0,7509
BJTM	2019	1.107.796	1.423.141	0,7784
	2020	1.380.965	1.766.399	0,7818
	2021	1.153.225	1.463.908	0,7878
BKSW	2019	15.794	21.244	0,7435
	2020	16.877	21.305	0,7922
	2021	18.236	22.871	0,7973
BMAS	2019	1.332.182	1.776.712	0,7498
	2020	1.500.835	2.001.461	0,7499
	2021	1.789.900	2.351.102	0,7613
BMRI	2019	6.207.647	9.100.146	0,6821
	2020	11.099.275	12.230.930	0,9075
	2021	12.141.930	1.874.000	6,4792
BNBA	2019	52.901	353.573	0,1496
	2020	67.378	284.617	0,2367
	2021	22.178	729.736	0,0304
BNGA	2019	1.860.845	2.519.690	0,7385
	2020	2.100.911	3.035.577	0,6921
	2021	2.262.245	8.842.776	0,2558
BNII	2019	10.289.379	11.914.372	0,8636
	2020	9.140.532	11.466.148	0,7972
	2021	11.410.196	14.302.905	0,7978
BNLI	2019	672.874	4.155.020	0,1619
	2020	964.307	7.200.667	0,1339
	2021	176.490	12.276.000	0,0144
BRIS	2019	1.260.308	1.936.845	0,6507
	2020	1.421.940	3.049.248	0,4663
	2021	1.587.884	1.753.698	0,9054
BSIM	2019	939.084	1.375.836	0,6826
	2020	984.503	1.261.253	0,7806
	2021	1.028.216	1.452.128	0,7081
BSWD	2019	384.648	1.649.159	0,2332
	2020	408.560	2.002.000	0,2041

	2021	426.489	1.937.044	0,2202
BTPN	2019	2.175.824	2.877.654	0,7561
	2020	2.343.905	3.485.834	0,6724
	2021	2.638.064	3.330.084	0,7922
BTPS	2019	2.593.743	3.676.997	0,7054
	2020	1.567.845	2.457.684	0,6379
	2021	2.518.048	3.306.183	0,7616
BVIC	2019	74.901	99.373	0,7537
	2020	90.823	119.648	0,7591
	2021	93.457	126.025	0,7416
DNAR	2019	51.828	70.542	0,7347
	2020	56.951	77.646	0,7335
	2021	78.760	106.483	0,7396
INPC	2019	686.490	899.209	0,7634
	2020	876.823	1.178.728	0,7439
	2021	982.307	1.144.165	0,8585
MAYA	2019	568.059	659.006	0,8620
	2020	1.052.771	1.238.769	0,8499
	2021	1.158.000	1.545.423	0,7493
MEGA	2019	1.885.127	1.979.327	0,9524
	2020	1.752.609	2.541.886	0,6895
	2021	1.875.846	3.330.084	0,5633
NISP	2019	25.172.604	34.242.421	0,7351
	2020	40.189.822	54.653.642	0,7354
	2021	68.157.510	91.999.097	0,7408
NOBU	2019	745.884	982.724	0,7590
	2020	1.245.662	1.644.040	0,7577
	2021	1.934.188	2.610.640	0,7409
PNBS	2019	20.654.783	26.008.015	0,7942
	2020	21.152.398	26.369.430	0,8022
	2021	14.650.163	18.572.965	0,7888
SDRA	2019	2.343.840	3.200.169	0,7324
	2020	427.885	570.004	0,7507
	2021	2.081.717	2.850.708	0,7302

Sumber: Data yang sudah diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai perencanaan pajak sektor perbankan selama 3 tahun dari tahun 2019 – 2021 yang tertinggi pada Perusahaan Bank OCBC NISP Tbk untuk tahun 2021 yaitu sebesar 91.999.097 dan nilai terendah pada perusahaan Bank Jtrust Indonesia Tbk untuk tahun 2019 yaitu sebesar 14.395.

## 2. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan dapat menyebabkan jumlah laba yang didapat menurun dengan begitu manajer mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari periode mendatang serta mengurangi besarnya pajak penghasilan. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan DTE (*deferred tax expense*), adapun rumus untuk menghitung DTE adalah sebagai berikut (Lutfi et al, 2017):

$$BBPT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan Perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total Aktiva pada akhir tahun } t - 1}$$

**Tabel 4.3**  
**Data Beban Pajak Tangguhan Tahun 2019-2021**

kode	tahun	beban pajak tangguhan		
		DTE it	tai, t-1	DTE
AGRO	2019	6.577.511	801.984.000	0,0082
	2020	7.083.230	878.426.000	0,0081
	2021	7.761.784	1.004.801.673	0,0077
ARTO	2019	6.519.000	855.039.673	0,0076
	2020	6.544.040	910.063.409	0,0072
	2021	2.694.930	1.038.706.009	0,0026
BABP	2019	79.042	8.675.437	0,0091
	2020	81.663	9.409.596	0,0087
	2021	60.605	10.587.950	0,0057
BACA	2019	23.118	9.252.649	0,0025
	2020	39.112	12.159.197	0,0032
	2021	36.073	14.207.414	0,0025
BBCA	2019	3.195.230	496.849.327	0,0064
	2020	4.003.130	553.155.534	0,0072
	2021	3.868.340	594.372.770	0,0065
BBHI	2019	345.632	45.960.203	0,0075
	2020	477.571	51.518.681	0,0093
	2021	514.905	95.489.850	0,0054
BBNI	2019	2.694.930	400.007.182	0,0067
	2020	2.326.000	508.595.000	0,0046
	2021	3.394.000	709.330.000	0,0048
BBRI	2019	6.577.511	801.984.190	0,0082
	2020	7.083.230	878.426.312	0,0081
	2021	4.761.784	1.004.801.673	0,0047

BBTN	2019	152.138	152.934.312	0,0010
	2020	190.979	171.807.592	0,0011
	2021	111.179	214.168.479	0,0005
BBYB	2019	6.544.040	750.319.671	0,0087
	2020	7.978.187	1.127.447.489	0,0071
	2021	9.335.208	1.296.898.292	0,0072
BCIC	2019	235	1.892.362	0,0001
	2020	228	2.038.205	0,0001
	2021	383	2.242.642	0,0002
BDMN	2019	870.000	195.821.000	0,0044
	2020	812.000	188.332.000	0,0043
	2021	1.600.000	174.437.000	0,0092
BEKS	2019	45.482	7.913.491	0,0057
	2020	45.528	8.374.036	0,0054
	2021	61.645	10.810.873	0,0057
BGTG	2019	626	79.053	0,0079
	2020	614	94.367	0,0065
	2021	768	102.778	0,0075
BINA	2019	4.216	1.951.836	0,0022
	2020	4.428	2.081.523	0,0021
	2021	4.635	2.359.089	0,0020
BJBR	2019	315.345	75.861.310	0,0042
	2020	385.434	88.697.430	0,0043
	2021	510.683	102.318.457	0,0050
BJTM	2019	93.752	37.998.046	0,0025
	2020	376.750	42.803.631	0,0088
	2021	423.912	43.032.950	0,0099
BKSW	2019	420.560	114.980.168	0,0037
	2020	384.648	120.191.387	0,0032
	2021	658.845	173.253.491	0,0038
BMAS	2019	9.069.817	4.831.637.135	0,0019
	2020	14.463.820	5.343.936.388	0,0027
	2021	23.841.587	5.481.518.940	0,0043
BMRI	2019	1.101.954	153.773.957	0,0072
	2020	1.158.306	173.582.894	0,0067
	2021	1.539.000	178.257.000	0,0086
BNBA	2019	18.713	5.155.422	0,0036
	2020	20.695	6.567.266	0,0032
	2021	27.723	7.121.173	0,0039
BNGA	2019	856.329	414.156.356	0,0021
	2020	142.119	461.577.143	0,0003
	2021	700.045	485.766.887	0,0014
BNII	2019	236.840	143.365.211	0,0017
	2020	398.378	157.619.013	0,0025
	2021	676.452	166.678.902	0,0041

BNLI	2019	156.767	27.086.504	0,0058
	2020	203.921	32.452.178	0,0063
	2021	275.391	30.748.742	0,0090
BRIS	2019	32.729	16.349.473	0,0020
	2020	43.490	8.229.700	0,0053
	2021	44.020	8.376.200	0,0053
BSIM	2019	45.963	21.259.549	0,0022
	2020	53.800	27.868.688	0,0019
	2021	122.979	31.192.626	0,0039
BSWD	2019	773.332	177.532.858	0,0044
	2020	120.528	1.124.700.847	0,0001
	2021	859.377	1.202.252.094	0,0007
BTPN	2019	680.002	75.059.223	0,0091
	2020	658.863	81.039.663	0,0081
	2021	728.673	91.371.387	0,0080
BTPS	2019	2.893.000	603.032.000	0,0048
	2020	4.729.000	808.572.000	0,0058
	2021	6.519.000	676.738.753	0,0096
BVIC	2019	1.354.000	186.762.000	0,0072
	2020	1.502.019	506.499.532	0,0030
	2021	1.537.314	534.089.043	0,0029
DNAR	2019	72.838	11.914.067	0,0061
	2020	80.717	13.568.036	0,0059
	2021	75.918	13.613.742	0,0056
INPC	2019	67.790	23.462.770	0,0029
	2020	12.964	25.119.249	0,0005
	2021	19.581	26.219.918	0,0007
MAYA	2019	92.728	36.194.848	0,0026
	2020	112.325	47.305.954	0,0024
	2021	120.191	60.839.102	0,0020
MEGA	2019	37.410	6.658.200	0,0056
	2020	36.210	6.822.500	0,0053
	2021	38.390	7.053.200	0,0054
NISP	2019	971.339	103.111.114	0,0094
	2020	1.132.854	120.480.402	0,0094
	2021	1.103.259	138.196.341	0,0080
NOBU	2019	675.405	74.745.570	0,0090
	2020	437.412	86.971.893	0,0050
	2021	412.345	105.223.995	0,0039
PNBS	2019	1.386	172.639	0,0080
	2020	955	183.121	0,0052
	2021	788	199.175	0,0040
SDRA	2019	120.725	16.432.776	0,0073
	2020	196.864	20.019.523	0,0098
	2021	139.673	22.630.634	0,0062

Sumber: Data yang sudah diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai perencanaan pajak sektor perbankan selama 3 tahun dari tahun 2019 – 2021 yang tertinggi pada Perusahaan Bank Maspion Indonesia Tbk untuk tahun 2021 yaitu sebesar 54.815.18.940 dan nilai terendah pada perusahaan Bank Jtrust Indonesia Tbk untuk tahun 2020 yaitu sebesar 228.

#### 4.2.2 Variabel Dependen (Y)

##### 1. Manajemen Laba

manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan terkait. Manajemen laba adalah suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper, 2016). Menurut Phillips dalam Ghafara Mawaridi (2015), rumus untuk manajemen laba yang diukur dengan pendekatan distribusi laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

**Tabel 4.4**  
**Data Manajemen Laba Tahun 2019-2021**

No	Kode	Perusahaan	$\Delta E$
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	0,0562
			0,0366
			0,0363
2	ARTO	Bank Jago TBK	0,6200
			0,6700
			0,3767
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,2983
			0,1784
			0,2783
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,5480
			0,3945
			0,4824

5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,6138
			0,6725
			0,9232
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	0,2180
			0,1194
			0,7132
7	BBNI	Bank Negara Rakyat Indonesia Tbk	0,9530
			0,4710
			0,7918
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,4019
			0,5971
			0,4482
9	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	0,0527
			0,4300
			0,8884
10	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	0,0144
			0,0394
			0,0262
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	0,3145
			0,3143
			0,0801
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,0052
			0,3419
			0,1416
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,6100
			0,3777
			0,4433
14	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0,3270
			0,2403
			0,7433
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0,7299
			0,4143
			0,3141
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,8300
			0,4292
			0,6211
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,3596
			0,7377
			0,0718
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0,4095
			0,8382
			0,6149
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,4989
			0,5218
			0,2776

20	BMRI	Bank Mandiri Tbk	0,3054
			0,5525
			0,3338
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,7500
			0,3622
			0,6300
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,3477
			0,9034
			0,9177
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,3300
			0,3400
			0,4278
24	BNLI	Bank Permata Tbk	0,7100
			0,6953
			0,8400
25	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	0,0864
			0,0820
			0,0901
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	0,4802
			0,2621
			0,1828
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	0,0184
			0,1003
			0,0911
28	BTPN	Bank BTPN Tbk	0,2189
			0,2534
			0,5547
29	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	0,8214
			0,5100
			0,7968
30	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	0,6153
			0,2593
			0,2068
31	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	0,4600
			0,2222
			0,4018
32	INPC	Bank Artha Graha internasional Tbk	0,4765
			0,9092
			0,8180
33	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,3810
			0,3954
			0,7632
34	MEGA	Bank Mega Tbk	0,9800
			0,5700
			0,8792

35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,5562
			0,9428
			0,6621
36	NOBU	Bank nationalnobu Tbk	0,2400
			0,8604
			0,7830
37	PNBS	Bank panin Dubai Syariah Tbk	0,2196
			0,1979
			0,6000
38	SDRA	Bank Woon Saudara Indonesia Tbk	0,6900
			0,8800
			0,5576

Sumber: Data yang sudah diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai perencanaan pajak sektor perbankan selama 3 tahun dari tahun 2019 – 2021 yang tertinggi pada Perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yaitu sebesar 0,0099 dan nilai terendah pada perusahaan Bank Jtrust Indonesia Tbk dan Bank of India Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,0001.

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian. Berikut ini adalah statistik deskriptif pengujian variabel penelitian selama periode pengamatan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	114	.0144	6.4792	.716896	.5869672
Beban Pajak Tangguhan	114	.0001	.0099	.005058	.0027315
Manajemen Laba	114	.0052	.9800	.460347	.2701846
Valid N (listwise)	114				

Sumber: output SPSS 16 data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui jumlah pengamatan (N) sebanyak 114 laporan keuangan tahun periode 2019-2021. Perencanaan Pajak tangguhan memiliki minimum sebesar 0,0144, nilai maximum sebesar 6,4792, nilai mean sebesar 0,716896 dan standar deviasi sebesar 0,5869672.

Beban pajak tangguhan jumlah pengamatan (N) sebanyak 114 pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 0,0001, nilai maximum sebesar 0,0099, nilai mean sebesar 0,716896 dan standar deviasi 0,0027315.

Manajemen laba dengan jumlah pengamatan (N) sebesar 114 memiliki nilai minimum 0,0052, nilai maximum sebesar 0,9800, nilai mean sebesar 0,460347 dan nilai standar deviasi 0,2701846

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu residual atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik yaitu pengambilan keputusan uji

normalitas dengan menggunakan uji statistic *one-sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila Sig > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal, dan apabila Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	114
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	.27002418
Most Extreme Absolute Differences	.059
Positive	.059
Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z	.629
Asymp. Sig. (2-tailed)	.823

a. Test distribution is Normal.

Sumber: output SPSS 16 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,883 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

Menurut (Ghozali 2016:103) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto kolerasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model

regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	.977	1.024
	Beban Pajak Tangguhan	.977	1.024

a. Dependent Variable: Manajemen Laba  
Sumber: output SPSS 16 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2016:107) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan lain model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Waston (DW), yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Waston dengan nilai kritisnya (dL dan Du). Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < DW < 4 - dL$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ , uji Durbin Waston tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.034 <sup>a</sup>	.001	-.017	.2724460	1.642

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

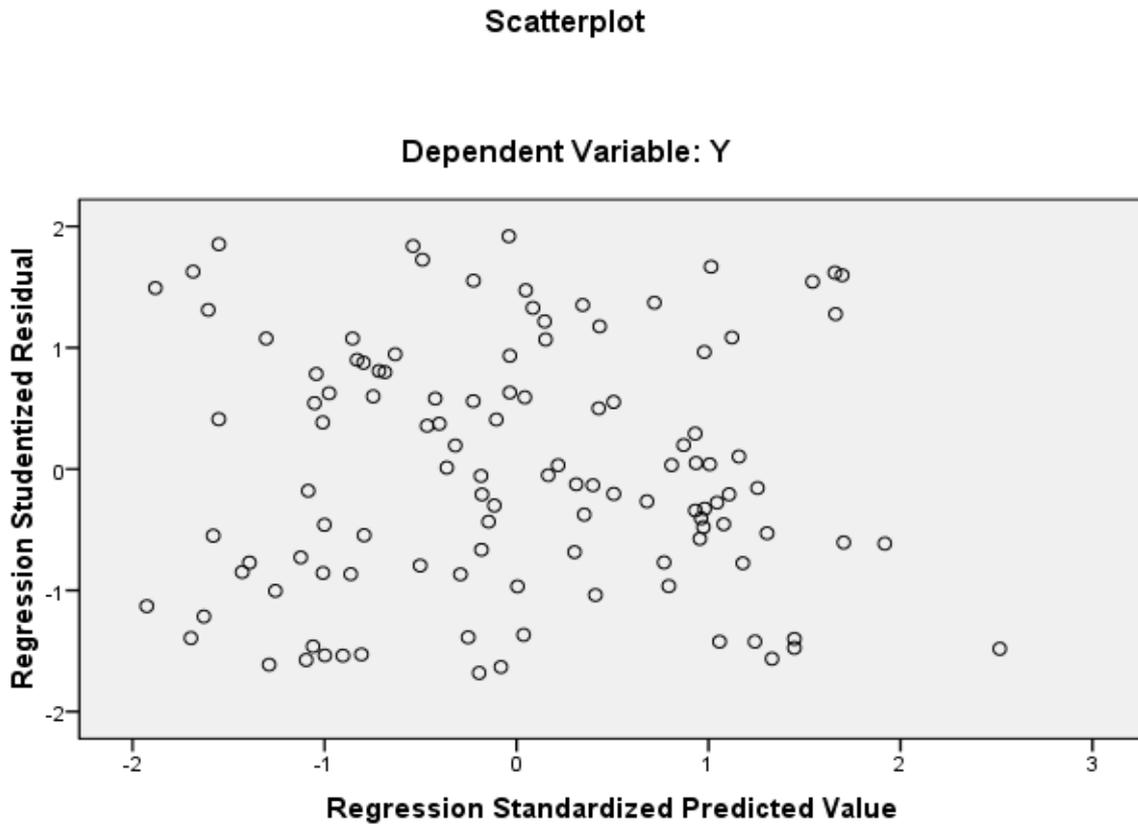
Sumber: output SPSS 16 data diolah 2023

Berdasarkan dari tabel 4.4 diperoleh nilai Durbin-Waston sebesar 1,642. Diperoleh nilai tabel dU adalah 1,7303 dan nilai dL 1,6590 yang berarti nilai 4-dU 2,2694. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena angka uji DW adalah  $dU (1,7303) < DW (1,642) < dL (2,341)$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### d. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2016:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menentukan heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot, titik-titik yang berbentuk harus menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu beban pajak tanggungan, perencanaan pajak, terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Adapun hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.473	.059		7.998	.000
	Perencanaan Pajak	.006	.044	.013	.139	.890
	Beban Pajak Tangguhan	-3.351	9.494	-.034	-.353	.725

a. Dependent Variable: Manajemen Laba  
 Sumber: output SPSS 16 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$Y = 0,473 + 0,006 + -3,351 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan persamaan regresi linier yang telah disusun maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,473 artinya tanpa adanya perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2) maka nilai manajemen laba (Y) pada perusahaan sebesar 0,473.

b. Perencanaan pajak (X1) Nilai beban pajak tangguhan sebesar 0,006 artinya beban pajak tangguhan memiliki hubungan berlawanan arah dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perencanaan pajak maka manajemen laba akan turun

sebesar 0,006. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan perencanaan pajak maka manajemen laba akan naik sebesar 0.006.

- c. Beban pajak tangguhan (X2) Nilai beban pajak tangguhan sebesar -3,351 artinya beban pajak tangguhan memiliki hubungan searah dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan beban pajak tangguhan maka manajemen laba akan naik sebesar - 3,351. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan beban pajak tangguhan maka manajemen laba akan turun sebesar -3,351.

#### 4.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji t (parsial)

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Uji t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.458	.001		342.070	.000
Perencanaan Pajak	.004	.001	.192	2.640	.009
Beban Pajak tangguhan	-.024	.001	-1.191	-16.386	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan table 4.7 maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak (X1)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel perencanaan pajak (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,640 dan nilai signifikan sebesar 0,009. Karena nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Dengan kata lain perencanaan pajak (X1) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

2. Beban Pajak Tangguhan (X2)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel beban pajak tangguhan (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -16,386 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Dengan kata lain beban pajak tangguhan (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

#### 4.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali,2016):

- a. Jika signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat
- b. Jika signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat

**Tabel 4.12**  
**Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.240	2	4.120	5.0184	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.009	111	.000		
	Total	8.249	113			

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba  
Sumber: output SPSS 16 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dalam pengajuan regresi berganda menunjukkan hasil F hitung 5,0184 dengan tingkat signifikan 0.000. Tingkat signifikan  $< 0,05$ . Hal ini berarti  $H_2$  diterima. Maka dapat disimpulkan Perencanaan Pajak (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat terhadap Manajemen Laba (Y).

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh perencanaan Pajak terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel perencanaan pajak yang diukur dengan *Tax Retention Rate* (TRR) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi senilai 0,004

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka semakin besar peluang terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen perusahaan akan merencanakan pajaknya agar dapat membayar pajak seminimal mungkin sehingga kekayaan perusahaan tidak berkurang terlalu banyak.

Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan, karena laba merupakan dasar pengenaan pajak, sehingga jika didapatkan laba yang tinggi maka perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh.

#### **4.5.2 Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel beban pajak tangguhan yang diukur dengan *Defferred Tax Expense* (DTE) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi senilai -0,024.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan atau manajer agar dapat menghindari kerugian atau pelaporan penurunan laba. Besarnya jumlah beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Hal ini membuat manajemen mendapatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tangguhan yang dimiliki. Manajemen laba dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan jumlah beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi. Jika jumlah beban pajak tangguhan semakin rendah maka adanya indikator manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Sari, 2019).

#### **4.5.3 Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba**

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil F hitung bernilai sebesar 5,0184 menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu

perencanaan pajak, beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Manajemen laba didasari oleh adanya *agency Theory* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Prinsipal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal berdasarkan laporan tersebut, principal dapat menilai kinerja manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putra, Sunarta, Fadillah (2018).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari persamaan regresi linier berganda mengenai pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil menunjukkan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar 0,009 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Perencanaan pajak dilakukan perusahaan untuk merencanakan pembayaran pajaknya seminimal mungkin. Laba merupakan dasar pengenaan pajak,
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil menunjukkan nilai signifikan beban pajak tangguhan sebesar 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba oleh manajemen dengan dua tujuan yaitu untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian.
3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diketahui bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 dengan nilai F hitung 5,0184 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Sehingga penulis mencoba memberikan saran yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel independent yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian tidak hanya 3 tahun, jika menggunakan variabel yang sama peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam lagi mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.
2. Bagi investor memberikan petunjuk bagi para manajer atas perlunya kendali terhadap perbedaan temporer dan perbedaan permanen yang menghasilkan aktiva pajak tangguhan atau menjadi kewajiban pajak tangguhan hal tersebut dapat mencerminkan laba akuntansi tetap sehingga menarik para investor untuk berinvestasi di Perusahaan tersebut. Untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan atau laporan keuangan yang disajikan harus dapat mencerminkan keadaan atau kondisi dari Perusahaan tersebut.
3. Bagi pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya sehingga informasi yang dapat akurat atau tidak menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan harus dapat melihat dari berbagai laporan keuangan serta harus dapat membandingkan laporan keuangan dari setiap periode maka dapat membandingkan laporan keuangan dari setiap periode maka dapat terlihat peningkatan atau penurunan dari setiap tahunnya atau setiap periode.

4. Bagi penulis penelitian ini dapat membantu untuk memenuhi tugasakhir skripsi dan memberikan pengetahuan bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3):1-17.  
Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Chairil Anwar. 2017. *Pengantar Perpajakan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Dalimunthe, Mohd Idris. 2018. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Mutiara Akuntansi Volume 3 No. 2 Oktober 2018*.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekon*, 3.
- Ghozali, Imam. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Nur. 2015. *Coorporate Tax Risk Management* Manajemen Risiko Perpajakan Perusahaan. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Islamiah, F., & Apollo. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. <https://doi.org/10.31933/Jimt.V1i3.98>
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(1), 20–27
- Rusdyanawati, E. dkk. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol 1 (2). Hal 90-97.
- Scott, I., & Meisel. (2020). *Detecting earnings management in bank merger targets using an industry specific model*. *Southern Business Review*, 38(1).
- Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. (2016). *Hukum Pajak Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

- Sumomba, Christina Ranty et al. 2010. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba". *Kinerja*, Vol. 16, No 2, h 103-115.
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Sampel Perusahaan Non Manufaktur

No	Kode	Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	ARTO	Bank Jago Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
14	BGTG	Bank Ganesha Tbk
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
20	BMRI	Bank Mandiri Tbk
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	Bank Permata Tbk
25	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
28	BTPN	Bank BTPN Tbk
29	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
30	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
31	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
32	INPC	Bank Artha Graha internasional Tbk
33	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
34	MEGA	Bank Mega Tbk
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
36	NOBU	Bank nationalnobu Tbk
37	PNBS	Bank panin Dubai Syariah Tbk
38	SDRA	Bank Woon Saudara Indonesia Tbk

**Lampiran 2****Data Perhitungan Perencanaan Pajak**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Perencanaan Pajak</b>		
		<b>Net Income</b>	<b>Pretax Income</b>	<b>TRR</b>
AGRO	2019	182.912	221.819	0,8246
	2020	186.500	216.000	0,8634
	2021	190.623	242.073	0,7875
ARTO	2019	112.376	180.166	0,6237
	2020	71.294	84.258	0,8461
	2021	72.843	92.424	0,7881
BABP	2019	21.983.479	41.753.694	0,5265
	2020	23.321.150	29.158.743	0,7998
	2021	25.851.660	32.706.064	0,7904
BACA	2019	138.073	188.798	0,7313
	2020	265.230	362.094	0,7325
	2021	309.816	419.489	0,7386
BBCA	2019	34.596.601	42.843.922	0,8075
	2020	35.560.788	44.494.578	0,7992
	2021	37.693.991	49.489.503	0,7617
BBHI	2019	52.901	71.482	0,7401
	2020	54.278	96.528	0,5623
	2021	67.568	79.445	0,8505
BBNI	2019	16.511.670	20.741.121	0,7961
	2020	18.035.768	22.657.114	0,7960
	2021	20.632.281	25.839.500	0,7985
BBRI	2019	24.226.601	30.804.112	0,7865
	2020	25.410.788	32.494.018	0,7820
	2021	26.227.991	33.973.770	0,7720
BBTN	2019	2.282.662	4.393.037	0,5196
	2020	2.469.157	5.367.120	0,4601
	2021	2.792.722	4.926.000	0,5669
BBYB	2019	86.140	114.738	0,7508
	2020	88.472	145.863	0,6065
	2021	90.923	407.459	0,2231
BCIC	2019	14.395	24.206	0,5947
	2020	18.340	19.935	0,9200
	2021	19.489	75.317	0,2588
BDMN	2019	237.030	3.861.555	0,0614
	2020	240.772	2.963.453	0,0812
	2021	255.261	4.573.000	0,0558
BEKS	2019	1.145.572	1.579.327	0,7254

	2020	1.850.907	2.541.886	0,7282
	2021	2.618.905	3.330.084	0,7864
BGTG	2019	429.298	571.976	0,7506
	2020	652.325	878.213	0,7428
	2021	820.191	1.087.200	0,7544
BINA	2019	55.621	86.926	0,6399
	2020	58.101	74.336	0,7816
	2021	60.548	122.380	0,4948
BJBR	2019	154.932	200.895	0,7712
	2020	185.153	238.953	0,7749
	2021	370.651	493.630	0,7509
BJTM	2019	1.107.796	1.423.141	0,7784
	2020	1.380.965	1.766.399	0,7818
	2021	1.153.225	1.463.908	0,7878
BKSW	2019	15.794	21.244	0,7435
	2020	16.877	21.305	0,7922
	2021	18.236	22.871	0,7973
BMAS	2019	1.332.182	1.776.712	0,7498
	2020	1.500.835	2.001.461	0,7499
	2021	1.789.900	2.351.102	0,7613
BMRI	2019	6.207.647	9.100.146	0,6821
	2020	11.099.275	12.230.930	0,9075
	2021	12.141.930	1.874.000	6,4792
BNBA	2019	52.901	353.573	0,1496
	2020	67.378	284.617	0,2367
	2021	22.178	729.736	0,0304
BNGA	2019	1.860.845	2.519.690	0,7385
	2020	2.100.911	3.035.577	0,6921
	2021	2.262.245	8.842.776	0,2558
BNII	2019	10.289.379	11.914.372	0,8636
	2020	9.140.532	11.466.148	0,7972
	2021	11.410.196	14.302.905	0,7978
BNLI	2019	672.874	4.155.020	0,1619
	2020	964.307	7.200.667	0,1339
	2021	176.490	12.276.000	0,0144
BRIS	2019	1.260.308	1.936.845	0,6507
	2020	1.421.940	3.049.248	0,4663
	2021	1.587.884	1.753.698	0,9054
BSIM	2019	939.084	1.375.836	0,6826
	2020	984.503	1.261.253	0,7806
	2021	1.028.216	1.452.128	0,7081
BSWD	2019	384.648	1.649.159	0,2332

	2020	408.560	2.002.000	0,2041
	2021	426.489	1.937.044	0,2202
BTPN	2019	2.175.824	2.877.654	0,7561
	2020	2.343.905	3.485.834	0,6724
	2021	2.638.064	3.330.084	0,7922
BTPS	2019	2.593.743	3.676.997	0,7054
	2020	1.567.845	2.457.684	0,6379
	2021	2.518.048	3.306.183	0,7616
BVIC	2019	74.901	99.373	0,7537
	2020	90.823	119.648	0,7591
	2021	93.457	126.025	0,7416
DNAR	2019	51.828	70.542	0,7347
	2020	56.951	77.646	0,7335
	2021	78.760	106.483	0,7396
INPC	2019	686.490	899.209	0,7634
	2020	876.823	1.178.728	0,7439
	2021	982.307	1.144.165	0,8585
MAYA	2019	568.059	659.006	0,8620
	2020	1.052.771	1.238.769	0,8499
	2021	1.158.000	1.545.423	0,7493
MEGA	2019	1.885.127	1.979.327	0,9524
	2020	1.752.609	2.541.886	0,6895
	2021	1.875.846	3.330.084	0,5633
NISP	2019	25.172.604	34.242.421	0,7351
	2020	40.189.822	54.653.642	0,7354
	2021	68.157.510	91.999.097	0,7408
NOBU	2019	745.884	982.724	0,7590
	2020	1.245.662	1.644.040	0,7577
	2021	1.934.188	2.610.640	0,7409
PNBS	2019	20.654.783	26.008.015	0,7942
	2020	21.152.398	26.369.430	0,8022
	2021	14.650.163	18.572.965	0,7888
SDRA	2019	2.343.840	3.200.169	0,7324
	2020	427.885	570.004	0,7507
	2021	2.081.717	2.850.708	0,7302

### Lampiran 3

#### Data Perhitungan Beban Pajak Tangguhan

Kode	Tahun	Beban Pajak Tangguhan		
		DTE it	tai, t-1	DTE
AGRO	2019	6.577.511	801.984.000	0,0082
	2020	7.083.230	878.426.000	0,0081
	2021	7.761.784	1.004.801.673	0,0077
ARTO	2019	6.519.000	855.039.673	0,0076
	2020	6.544.040	910.063.409	0,0072
	2021	2.694.930	1.038.706.009	0,0026
BABP	2019	79.042	8.675.437	0,0091
	2020	81.663	9.409.596	0,0087
	2021	60.605	10.587.950	0,0057
BACA	2019	23.118	9.252.649	0,0025
	2020	39.112	12.159.197	0,0032
	2021	36.073	14.207.414	0,0025
BBCA	2019	3.195.230	496.849.327	0,0064
	2020	4.003.130	553.155.534	0,0072
	2021	3.868.340	594.372.770	0,0065
BBHI	2019	345.632	45.960.203	0,0075
	2020	477.571	51.518.681	0,0093
	2021	514.905	95.489.850	0,0054
BBNI	2019	2.694.930	400.007.182	0,0067
	2020	2.326.000	508.595.000	0,0046
	2021	3.394.000	709.330.000	0,0048
BBRI	2019	6.577.511	801.984.190	0,0082
	2020	7.083.230	878.426.312	0,0081
	2021	4.761.784	1.004.801.673	0,0047
BBTN	2019	152.138	152.934.312	0,0010
	2020	190.979	171.807.592	0,0011
	2021	111.179	214.168.479	0,0005
BBYB	2019	6.544.040	750.319.671	0,0087
	2020	7.978.187	1.127.447.489	0,0071
	2021	9.335.208	1.296.898.292	0,0072
BCIC	2019	235	1.892.362	0,0001
	2020	228	2.038.205	0,0001
	2021	383	2.242.642	0,0002
BDMN	2019	870.000	195.821.000	0,0044
	2020	812.000	188.332.000	0,0043
	2021	1.600.000	174.437.000	0,0092
BEKS	2019	45.482	7.913.491	0,0057
	2020	45.528	8.374.036	0,0054
	2021	61.645	10.810.873	0,0057

BGTG	2019	626	79.053	0,0079
	2020	614	94.367	0,0065
	2021	768	102.778	0,0075
BINA	2019	4.216	1.951.836	0,0022
	2020	4.428	2.081.523	0,0021
	2021	4.635	2.359.089	0,0020
BJBR	2019	315.345	75.861.310	0,0042
	2020	385.434	88.697.430	0,0043
	2021	510.683	102.318.457	0,0050
BJTM	2019	93.752	37.998.046	0,0025
	2020	376.750	42.803.631	0,0088
	2021	423.912	43.032.950	0,0099
BKSW	2019	420.560	114.980.168	0,0037
	2020	384.648	120.191.387	0,0032
	2021	658.845	173.253.491	0,0038
BMAS	2019	9.069.817	4.831.637.135	0,0019
	2020	14.463.820	5.343.936.388	0,0027
	2021	23.841.587	5.481.518.940	0,0043
BMRI	2019	1.101.954	153.773.957	0,0072
	2020	1.158.306	173.582.894	0,0067
	2021	1.539.000	178.257.000	0,0086
BNBA	2019	18.713	5.155.422	0,0036
	2020	20.695	6.567.266	0,0032
	2021	27.723	7.121.173	0,0039
BNGA	2019	856.329	414.156.356	0,0021
	2020	142.119	461.577.143	0,0003
	2021	700.045	485.766.887	0,0014
BNII	2019	236.840	143.365.211	0,0017
	2020	398.378	157.619.013	0,0025
	2021	676.452	166.678.902	0,0041
BNLI	2019	156.767	27.086.504	0,0058
	2020	203.921	32.452.178	0,0063
	2021	275.391	30.748.742	0,0090
BRIS	2019	32.729	16.349.473	0,0020
	2020	43.490	8.229.700	0,0053
	2021	44.020	8.376.200	0,0053
BSIM	2019	45.963	21.259.549	0,0022
	2020	53.800	27.868.688	0,0019
	2021	122.979	31.192.626	0,0039
BSWD	2019	773.332	177.532.858	0,0044
	2020	120.528	1.124.700.847	0,0001
	2021	859.377	1.202.252.094	0,0007
BTPN	2019	680.002	75.059.223	0,0091

	2020	658.863	81.039.663	0,0081
	2021	728.673	91.371.387	0,0080
BTPS	2019	2.893.000	603.032.000	0,0048
	2020	4.729.000	808.572.000	0,0058
	2021	6.519.000	676.738.753	0,0096
BVIC	2019	1.354.000	186.762.000	0,0072
	2020	1.502.019	506.499.532	0,0030
	2021	1.537.314	534.089.043	0,0029
DNAR	2019	72.838	11.914.067	0,0061
	2020	80.717	13.568.036	0,0059
	2021	75.918	13.613.742	0,0056
INPC	2019	67.790	23.462.770	0,0029
	2020	12.964	25.119.249	0,0005
	2021	19.581	26.219.918	0,0007
MAYA	2019	92.728	36.194.848	0,0026
	2020	112.325	47.305.954	0,0024
	2021	120.191	60.839.102	0,0020
MEGA	2019	37.410	6.658.200	0,0056
	2020	36.210	6.822.500	0,0053
	2021	38.390	7.053.200	0,0054
NISP	2019	971.339	103.111.114	0,0094
	2020	1.132.854	120.480.402	0,0094
	2021	1.103.259	138.196.341	0,0080
NOBU	2019	675.405	74.745.570	0,0090
	2020	437.412	86.971.893	0,0050
	2021	412.345	105.223.995	0,0039
PNBS	2019	1.386	172.639	0,0080
	2020	955	183.121	0,0052
	2021	788	199.175	0,0040
SDRA	2019	120.725	16.432.776	0,0073
	2020	196.864	20.019.523	0,0098
	2021	139.673	22.630.634	0,0062

**Lampiran 4****Data Perhitungan Manajemen Laba**

No	Kode	Perusahaan	$\Delta E$
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	0,0562
			0,0366
			0,0363
2	ARTO	Bank Jago TBK	0,6200
			0,6700
			0,3767
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	0,2983
			0,1784
			0,2783
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	0,5480
			0,3945
			0,4824
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	0,6138
			0,6725
			0,9232
6	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	0,2180
			0,1194
			0,7132
7	BBNI	Bank Negara Rakyat Indonesia Tbk	0,9530
			0,4710
			0,7918
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,4019
			0,5971
			0,4482
9	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	0,0527
			0,4300
			0,8884
10	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	0,0144
			0,0394
			0,0262
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	0,3145
			0,3143
			0,0801
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	0,0052
			0,3419
			0,1416
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0,6100
			0,3777
			0,4433
14	BGTG	Bank Ganesha Tbk	0,3270
			0,2403

			0,7433
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	0,7299
			0,4143
			0,3141
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,8300
			0,4292
			0,6211
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,3596
			0,7377
			0,0718
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	0,4095
			0,8382
			0,6149
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	0,4989
			0,5218
			0,2776
20	BMRI	Bank Mandiri Tbk	0,3054
			0,5525
			0,3338
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	0,7500
			0,3622
			0,6300
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,3477
			0,9034
			0,9177
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,3300
			0,3400
			0,4278
24	BNLI	Bank Permata Tbk	0,7100
			0,6953
			0,8400
25	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	0,0864
			0,0820
			0,0901
26	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	0,4802
			0,2621
			0,1828
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	0,0184
			0,1003
			0,0911
28	BTPN	Bank BTPN Tbk	0,2189
			0,2534
			0,5547
29	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	0,8214
			0,5100

			0,7968
30	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	0,6153
			0,2593
			0,2068
31	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	0,4600
			0,2222
			0,4018
32	INPC	Bank Artha Graha internasional Tbk	0,4765
			0,9092
			0,8180
33	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,3810
			0,3954
			0,7632
34	MEGA	Bank Mega Tbk	0,9800
			0,5700
			0,8792
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	0,5562
			0,9428
			0,6621
36	NOBU	Bank nationalnobu Tbk	0,2400
			0,8604
			0,7830
37	PNBS	Bank panin Dubai Syariah Tbk	0,2196
			0,1979
			0,6000
38	SDRA	Bank Woon Saudara Indonesia Tbk	0,6900
			0,8800
			0,5576

## Lampiran 5

### Hasil Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	114	.0144	6.4792	.716896	.5869672
Beban Pajak Tanggung	114	.0001	.0099	.005058	.0027315
Manajemen Laba	114	.0052	.9800	.460347	.2701846
Valid N (listwise)	114				

## Lampiran 6

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	.27002418
Most	Extreme Absolute	.059
Differences	Positive	.059
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.823

a. Test distribution is Normal.

## Lampiran 7

### Hasil Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	.977	1.024
	Beban Pajak Tangguhan	.977	1.024

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 8

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

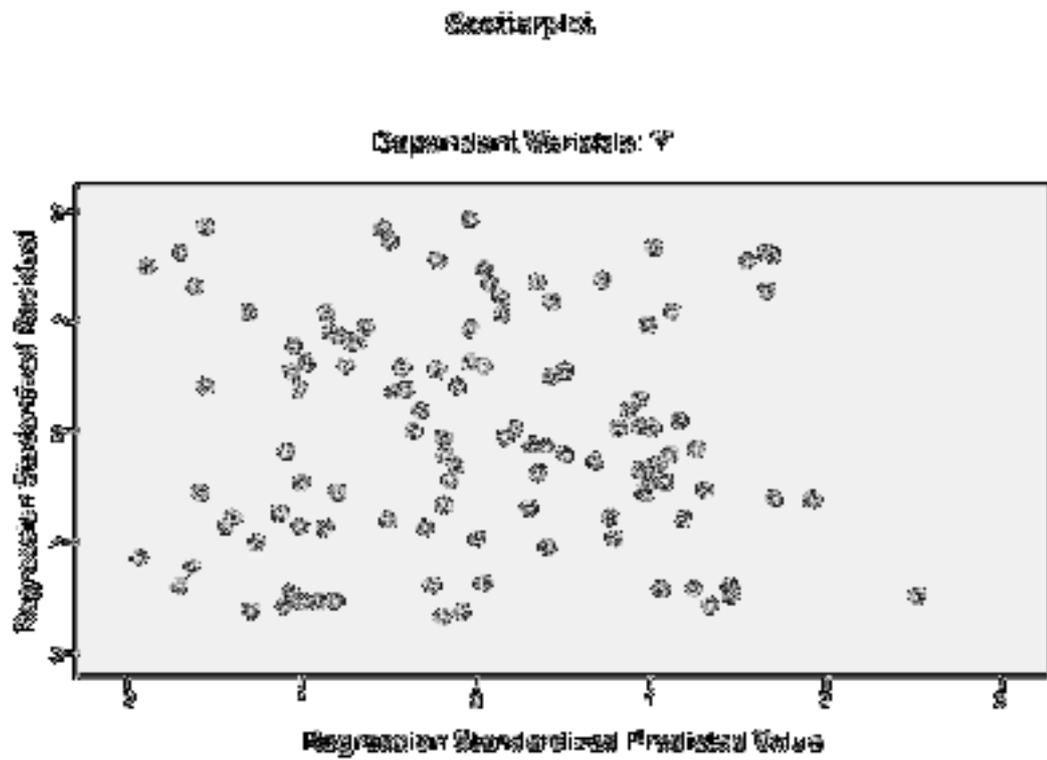
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.034 <sup>a</sup>	.001	-.017	.2724460	1.642

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 9

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



## Lampiran 10

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.473	.059		7.998	.000
	Perencanaan Pajak	.006	.044	.013	.139	.890
	Beban Pajak Tanggahan	-3.351	9.494	-.034	-.353	.725

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 11

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.458	.001		342.070	.000
Perencanaan Pajak	.004	.001	.192	2.640	.009
Beban Pajak tangguhan	-.024	.001	-1.191	-16.386	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

## Lampiran 12

### Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.240	2	4.120	5.0184	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.009	111	.000		
	Total	8.249	113			

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba